MANAJEMEN PAKAN AYAM BROILER DI PETERNAKAN BAPAK IMIN DESA JINGGLONG KECAMATAN SUTOJAYAN KABUPATEN BLITAR

Laporan Praktek Kerja Lapang

Oleh :

Anggi Abin Pribadi
21103310015

PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024

MANAJEMEN PAKAN AYAM BROILER DI PETERNAKAN BAPAK IMIN DESA JINGGLONG KECAMATAN SUTOJAYAN KABUPATEN BLITAR

Laporan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang

Oleh:
ANGGI ABIN PRIBADI
21103310015

Diajukan kepada

Universitas Islam Balitar

Untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan pada

Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar

PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL

MANAJEMEN PAKAN AYAM BROILER DI PETERNAKAN BAPAK IMIN DESA JINGGLONG KECAMATAN SUTOJAYAN KABUPATEN BLITAR

Oleh :

Nama	:	Anggi Abin Pribadi
NIM	:	21103310015
Prodi	:	Studi Ilmu Ternak

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Menyetujui :

Blitar, ...2024

Pembimbing I,	Pembimbing Lapang,
Alfan Setya Winurdana, S.Pt., M.Pt.	Anis Imin Haji
NIDN. 0724129301	Pemilik Imin Broiler Farm

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ternak,

Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt., M.Sc.
NIDN. 0723079301

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL

MANAJEMEN PAKAN AYAM BROILER DI PETERNAKAN BAPAK IMIN DESA JINGGLONG KECAMATAN SUTOJAYAN KABUPATEN BLITAR

Oleh :

Nama	:	Anggi Abin Pribadi
NIM	:	21103310015
Prodi	:	Studi Ilmu Ternak

Telah dipertahankan di depan majelis penguji tanggal ..... dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Majelis Penguji,

Penguji I,	Pembimbing I,
Salnan Irba NS, S.Pt.,M.Sc. NIDN. 070810821	Alfan Setya Winurdana, S.Pt., M.Pt. NIDN. 0724129301

Mengetahui Ketua Program Studi Ilmu Ternak,	Mengesahkan Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan
Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt, M.Sc., NIDN. 0723079301	Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr NIDN. 0709058302

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat taufik serta hidayah yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan laporan Praktek Kerja Lapangan dengan judul " **Manajemen Pakan Ayam Broiler Di Peternakan Bapak Imin Desa Jingglong Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar".**

Penulisan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini diajukan kepada Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana perternakan. Pada kesempatan ini, saya selaku penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Drs. Soebiantoro, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Balitar.
2. Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar.
3. Bapak Imin Selaku pemilik Imin Broiler Farm.
4. Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt, M.Sc. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar, Sekaligus sebagai Dosen Pembimbing.
5. Kedua orang tua Penulis yakni alm. Bapak Tukimun dan ibu Anik Mustikawati yang telah memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharab menjadi anak yang dapat dibanggakan.
6. Kedua kakak penulis yakni Dedy Eka Prasetia dan Teo Aska Prabawa yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan penulis.

Penulis juga menyadari bahwa dalam laporan ini banyak sekali terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnnya konstruktif selalu penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini.

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan PKL 2
1.4 Manfaat PKL 2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **3**
2.1 Broiler 3
2.2 Standar Kebutuhan Nutrisi Broiler 3
2.3 Pakan Broiler 4
2.4 Konsumsi Broiler 5
2.5 Manajemen Pemberian Pakan 6
BAB III METODE KEGIATAN **7**
3.1 Waktu Dan Lokasi Kegiatan 7
3.2 Khalayak Sasaran 7
3.3 Metode Kegiatan 7
3.4 Koleksi Data 8
3.5 Analisis Hasil Kegiatan 8
3.6 Jadwal Rencana Pelaksanaan PKL 8
BAB IV HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN **10**
4.1 Keadaan Umum Perusahaan 10
4.1.1 Lokasi dan Sejarah Singkat 10
4.1.2 Struktur Organisasi 10
4.1.3 Populasi Ternak 111

4.2 Kandungan Nutrisi Pakan 11
4.3 Jenis Pakan.....13
4.4 Manajemen pemberian pakan dan minum 14
4.5 Evaluasi Manajemen Pakan 14
4.5.1. Pemantauan dan pencatatan berat badan 15
4.5.2. Konsumsi pakan 15
BAB V PENUTUP 18
5.1 Kesimpulan 18
5.2 Saran 18
DAFTAR PUSTAKA 19
LAMPIRAN 21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Standar Kebutuhan Nutrisi Boiler 4
Tabel 2. Rencana Pelaksanaan 8
Tabel 3. Kandungan Nutrisi Broiler (PT Malindo Feedmill Tbk.). 12
Tabel 4. Data Broiler di Imin Broiler Farm 15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Rumah ke Peternakan Bapak Imin 10
Gambar 2. Struktur Organisasi Imin Broiler 11

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan broiler merupakan penghasil daging untuk mencukupi protein hewani bagi khalayak masyarakat. Broiler merupakan jenis ayam yang dikhususkan untuk memproduksi daging, dan pertumbuhanya yang singkat. Ada tiga aspek sebagai tiang utama dalam pemeliharaan ayam pedaging yaitu aspek bibit, aspek pakan, dan aspek manajemen (Sari and Ramadhon 2017). Aspek bibit merupakan susunan genetik dan fenotipik suatu benih yang diperoleh selama proses pemilihan sampai hasil akhir yang dianggap sebagai benihnya. Faktor pakan yang ditentukan selama proses pembuatan dapat berdampak pada beberapa ciri benih. Unsur pakan meliputi nilai gizi, asupan, dan konversi/efisiensi pakan. Aspek manajemen pakan adalah tata kelola dalam pemeliharaan ayam pedaging dengan bertujuan pada pengaruh perlakuan pada aspek pakan yang bertujuan pada keberhasilan usaha peternakan ayam pedaging. Produksi daging yang tinggi tidak lepas dari manajemen pakan yang baik. Aspek pakan unggas merupakan campuran dari berbagai macam bahan pakan untuk menghasilkan hasil yang optimal (Sari and Ramadhon 2017).

Pakan ialah faktor utama yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup dan proses biologi tubuh ternak (Herlina Betty, Ririn Novita 2015). Selain pakan sebagai faktor utama untuk perkembangan tumbuh ternak harus didukung juga dengan pemberian pakan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkannya. Pemberian pakan pada ayam ras broiler di bagi menjadi 2 fase yaitu (fase starter umur 0-4

minggu) dan (fase finisher umur 4-6 mingu). Hal inilah yang yang kemudian menarik untuk dikaji mengenai bagaimana kebutuhan nutrisi pada ayam broiler baik pada fase starter maupun finisher. Pengaruh perlakuan terhadap aspek pakan bertujuan untuk kerberhasilan produksi ayam pedaging dan tata kelola pemeliharaan ayam pedaging. Maka perlu adanya manajemen pakan terhadap ayam pedaging. Berdasarkan hal diatas perlu adanya pengamatan tentang manajemen pakan broiler di Perternakan Bapak Imin Desa jingglong, Kec. Sutojayan, Kab. Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen pakan broiler di Imin Broiler Farm Desa jingglong, Kec. Sutojayan, Kab. Blitar?

1.3 Tujuan PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang ini guna bertujuan untuk mengetahui lebih dalam manajemen pakan broiler di Imin Broiler Farm Desa jingglong, Kec. Sutojayan, Kab. Blitar.

1.4 Manfaat PKL

Manfaat PKL adalah :

1) Mahasiswa mendapatkan pengalaman dan tambahan keterampilan kerja (skill) tentang usaha broiler.
2) Mahasiswa mengetahui proses manajemen pakan broiler yang diterapkan di Imin Broiler Farm Desa jingglong, Kec. Sutojayan, Kab. Blitar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Broiler

Broiler merupakan salah satu jenis ayam ras yang khusus menghasilkan daging. Jenis ayam ras ini mempunyai pertumbuhan yang cepat sehingga dalam waktu 4-5 minggu sudah dapat dipanen. Daging yang dihasilkan empuk dan sangat disukai oleh masyarakat. Produk dari ayam ras ini mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani yang harganya relatif murah. broiler membutuhkan pemeliharaan yang baik untuk dapat mencapai produksi yang optimal (Nuryati 2019).

2.2 Standar Kebutuhan Nutrisi Broiler

Fase pertumbuhan broiler berdasarkan kecepatan pertumbuhannya dibagi menjadi dua tahap, yaitu fase starter yaitu broiler dengan umur 1 – 21 hari dan fase finisher yaitu broiler dengan umur 22 – 35 hari atau sampai umur potong yang diinginkan (Murwani 2010). Pertumbuhan broiler bukan hanya dipengaruhi oleh faktor genetiknya, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas ransum yang dikonsumsi serta kondisi lingkungan pemeliharaan broiler (Rasyaf, 2008). broiler merupakan salah satu ternak yang rentan terhadap penyakit. Upaya menjaga agar kesehatan ternak tetap baik, program vaksinasi dan pencegahan penyakit menjadi sangat penting untuk dilaksanakan (Suprijatna et al. 2005).

Kebutuhan nutrisi broiler terbagi menjadi 2 periode yaitu periode starter yaitu broiler yang berumur 0 - 3 minggu dan periode finisher yaitu broiler yang berumur

3 - 6 minggu (yuwanta 2004). Seperti tabel dibawah,

Tabel 1. Standar Kebutuhan Nutrisi Boiler

Jenis Nutrisi	Satuan	Periode Starter	Periode Finisher
Protein kasar	%	Min. 19,0	Min. 18,0
Lemak kasar	%	Mak. 7,4	Mak. 8,0
Serat kasar	%	Mak. 6,0	Mak. 6,0
Calcium (Ca)	%	0,9 – 1,2	0,9 – 1,2
Fosfor (P) total	%	0,6 – 1,0	0,6 – 1,0
P tersedia	%	Min. 0,4	Min. 0,4
Energi Metabolis (EM)	Kkal/kg	Min. 2900	Min. 2900
Asam Amino			
Lisin	%	Min. 1,1	Min. 0,9
Metionin	%	Min. 0,4	Min. 0,3
Metionin + sistin	%	Min. 0,6	Min. 0,5
Kadar abu	%	Mak. 8,0	Mak. 8,0
Kadar air	%	Mak. 14,0	Mak. 14,0

Sumber : Standar Nasional Indonesia (SNI), 2006.

2.3 Pakan Broiler

Pakan adalah faktor terpenting dalam pertumbuhan broiler. Pakan yang diberikan juga harus ada nutrisi yang tercukupi untuk pertumbuhan broiler. Kebutuhan nutrisi ayam pedaging meliputi energi, protein, lemak, serat kasar, vitamin, mineral, dan asam amino (Suprijatna et al. 2005). Jenis pakan pada tiap fase juga berbeda disaat fase pre starter dan starter disarankan jenis crumble dan di fase fisiner disarankan pellet.

Formulasi pakan juga dapat disesuaikan berdasarkan tahap perkembangan ayam broiler, seperti pakan awal, pertumbuhan, dan pakan finishing untuk memaksimalkan hasil produksi daging yang berkualitas. Penyedia pakan komersil sekarang sangat dan beragam mulai dari jenis produk ataupun hasil dari setiap pabrik sehingga harga di pasar tidak sama. Pakan komersil merupakan pakan yang

sudah dirancang agar pertumbuhan dan kesehatan yang optimal. Pakan ini sudah disusun berdasarkan nilai kebutuhan nutrisi ternak dari kandungan nutrisi pakan yang lengkap dan berkualitas (Suprijatna et al. 2005).

2.4 Konsumsi Broiler

Fase pre starter (0-7 hari) broiler membutuhkan makanan khusus yang mengandung nutrisi esensial untuk pertumbuhan awal mereka. Biasanya pakan pre-starter mengandung protein tinggi (22-24%), energi yang tinggi (2900kkal/kg) dan pemberian pakan sebanyak 13-17 gram per ekor per hari. Fase starter (8-21 hari) kebutuhan protein untuk ayam berkurang (sekitar 20-22%) (Dehaus,2023). Selain itu, energi yang dibutuhkan meningkat (3000 kkal/kg) pastikan pakan juga mengandung kalsium dan fosfor yang cukup untuk mendukung pertumbuhan tulang yang baik. Pemberian makanan yang dianjurkan untuk diberikan dalam fase ini adalah 33-43 gram untuk umur 8 – 14 hari, sedangkan untuk umur 15 – 21 hari, pakan yang disarankan adalah 48 - 66 gram (Dehaus, 2023). dan fase finisher (22 hari – panen) Protein dalam pakan bisa sedikit lebih rendah, sekitar 18-20% dikarenakan proses perbanyakan sel (hyperplasia) yang mulai melambat. Tetapi, pastikan pakan finisher mengandung energi metabolisme yang cukup (3100 kkal/kg) untuk mendukung proses metabolisme tubuh yang lebih banyak. Pastikan juga pakan mengandung semua vitamin dan mineral penting untuk mendukung kesehatan ayam. Jumlah makanan ayam yang diberikan juga bisa meningkat, sekitar 65-91 gram per ekor per hari (Dehause, 2023).

2.5 Manajemen Pemberian Pakan

Pemberian pakan merupakan hal yang harus pendapatkan perhatian dari segi ketepatan wakatunya. Ketepatan waktu harus dipertahankan karena ketepatan waktu mempengaruhi pertumbuhan ayam agar produksi tidak menurun. Pakan juga dapat diberikan dengan cara terbatas pada waktu tertentu dan disesuaikan dengan kebutuhan ayam. Disaat fase pre starter pemberian pakan ditempat baby chick feeder dan disaat starter dan finisher menggunakan tempat pakan yaag feeder chick stray dan hanging feeder. Pemberian pakan broiler sebaiknya diberi pakan secara teratur dan dalam jumlah yang cukup. Biasanya, pakan diberikan dalam jadwal yang terstruktur, misalnya 2-3 kali sehari di awal pemeliharaan dan kemudian dapat disesuaikan seiring dengan pertumbuhan mereka.Waktu pemberian pakan dipilih pada saat yang tepat dan nyaman sehingga ayam dapat makan dengan baik dan tidak banyak pakan yang terbuang (Herlina Betty, Ririn Novita 2015).

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1 Waktu Dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pratek kerja lapangan (PKL) bertempat di Imin Broiler Farm Desa jingglong, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan yang dimulai pada bulan Januari 2024 sampai Februari 2024.

3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak pada Prakterk Kerja Lapangan dengan populasi 13.000 broiler di Imin Broiler Farm Desa Jingglong, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar.

3.3 Metode Kegiatan

Metode kegiatan dalam pelaksaan PKL yang dilaksanakan di Imin Broiler Farm Desa jingglong, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar :

1) Partisipatif aktif

Dimana mahasiswa turut aktif bersama dan para pegawai dalam melaksanakan kegiatan berlangsung

2) Observasi atau pengamatan secara langsung

Obsevası merupakan pengumpulan data dengan pengamatan langsung dilaksanakan di tempat PKL di Imin Broiler Farm Desa jingglong, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar.

3) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dengan pemilik dan karyawan Imin Broiler Farm yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan di tempat PKL selama kegiatan PKL berlangsung..

4) Dokumentasi

Pengumpulan data secara langsung di tempat PKL yang dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara dan mengambil gambar dari semua hasil kegiatan yang dilaksanakan

3.4 Koleksi Data

Tujuan pengumpulan data ialah untuk memperoleh data, maka pengumpulan data untuk mengoleksi data mulai dari jumlah populasi, jenis pakan, konsumsi pakan, manajemen pemberian pakan sangat penting, dan konversi pakan.

3.5 Analisis Hasil Kegiatan

Hasil yang telah diperoleh disusun dengan statistik kuantitatif dan memberikan gambar ,pengumpulan data, dan pejelasan tentang pengamatan yang telah diambil dari narasumber terkait aspek yang menjadi obyek PKL.

3.6 Jadwal Rencana Pelaksanaan PKL

Tabel 2. Rencana Pelaksanaan

NO	KEGIATAN	BULAN KE				
		1	2	3	4	5
1	Pengajuan judul pengesahan dan Pembimbing dan instansi					
2	Penuisan rancangan PKL					
3	Pelaksanaan PKL					
4	Penulisan draft laporan PKL					

Lanjutan Tabel 3. Rencana Pelaksanaan

5	Revisi Laporan Proposal PKL					
6	Ujian PKL					

BAB IV

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Perusahaan

4.1.1 Lokasi dan Sejarah Singkat

Peternakan di Imin Broiler Farm merupakan peternakan ayam broiler yang terletak di Desa Jingglong, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar dengan populasi broiler sekitar 7000 ekor Lokasi ini beriklim sejuk, bersih, dan jauh dari pemukiman penduduk. Lokasi peternakan dapat dilihat dari gambar 1.

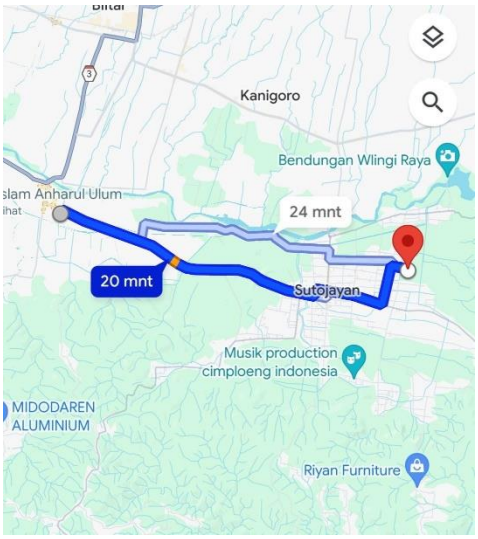

Gambar 1. Lokasi Rumah ke Peternakan Bapak Imin

Peternakan Bapak Imin dirintis sekitar tahun 2016. Mulai awal populasi Broiler ini dibawah 10.000 ekor dan ditahun ini populasi Broiler milik Bapak Imin 13.500 ekor.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah hubungan timbal balik orang yang mempunyai jabatan, tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam suatu perusahaan bapak imin

memiliki jabatan tertinggi sekaligus merupakan pemilik perusahaan. Struktur organisasi di Imin Broiler Farm.

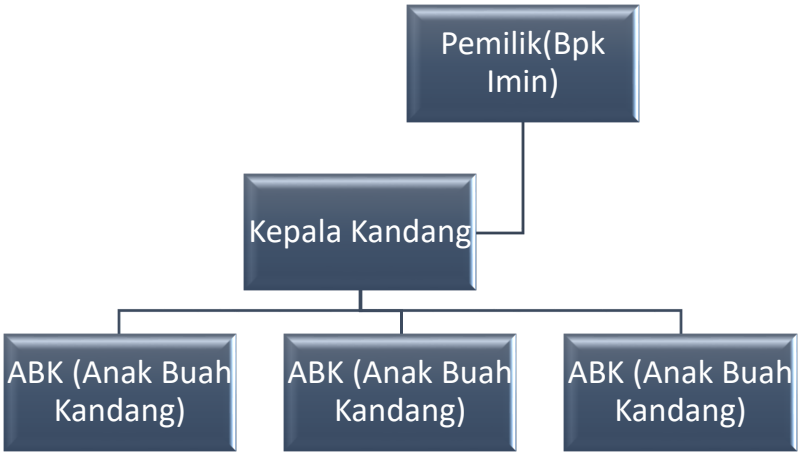

Gambar 2. Struktur Organisasi Imin Broiler

4.1.3 Populasi Ternak

Populasi Broiler di Imin Broiler Fram tanggal 2 februari 2024 sebanyak 7000 ekor. Pembelian DOC (Day Old Chick) kemitraan dari PT Malindo Feedmill Tbk.

4.2 Kandungan Nutrisi Pakan

Pada Peternakan Imin Broiler menggunakan 3 jenis pakan yang pergantiannya mengikuti fase pertumbuhan broiler. Di fase pre starter (1-7 hari) menggunkan pakan 8201 (Malindo), di fase starter (7-21 hari) 8202 (Malindo) ,dan terakhir di fase finisher (21-Panen) menggunakan pakan 9203 (Malindo).

Tabel 4. Kandungan Nutrisi Broiler (PT Malindo Feedmill Tbk.).

No	Kandungan Nutrisi	Presentasi %		
		Pre Starter 8201	Starter 8202	Finisher 9203
1	Protein Kasar	Min. 22	Min. 20	Min. 19
2	Serat Kasar	Maks. 4	Maks. 5	Maks. 6
	Lemak Kasar	Min. 5	Min. 5	Min. 5
3	Kadar Air	Maks. 14	Maks. 14	Maks. 14
4	Abu	Maks. 8	Maks. 8	Maks. 8
5	Kalsium	0,80 – 1,10	0,80 – 1,10	0,80 – 1,10
6	Fosfor dengan Enzim Fitase ≥ 400 FTU/Kg	Min. 0.50	Min. 0.50	Min. 0.45
7	Lisin	Min. 1,30	Min. 1,20	Min. 1,05
8	Metionin	Min 0,50	Min 0,45	Min 0,40
9	Metionin + sistin	Min. 0,90	Min. 0,80	Min. 0,75
10	Treonin	Min. 0,80	Min. 0,75	Min. 0,65
11	Triptofan	Min. 0,20	Min. 0,19	Min. 0,18
12	Afilatoksin total	Maks. 40 µg/kg	Maks. 50 µg/kg	Maks. 50 µg/kg
13	Erizyme	+	+	+
14	Urea	ND	ND	ND

Sumber: Data PT Malindo Feedmill Tbk.

Dari data kandungan nutrisi diatas di fase Pre starter,fase starter, dan finisher sama dengan pernyataan oleh Rasyaf (2003) menyatakan bahwa kebutuhan nutrisi pada ayam broiler fase starter adalah protein 21-23%. (Alim 2017) juga mengatakan kebutuhan nutrisi ayam broiler fase starter adalah 21% protein, lemak kasar lebih dari 3%, serat kasar kurang dari 4%, kalsium 0,9-1,1% phospor 0,7-0,9% dan energi metabolis 3000 Kkal/kg.

Bahan pakan yang digunakan antara lain Jagung Kuning, Hasil samping

olahan gandum,Bungkil Kacang Kedelai, DDGS, MBM, CGM,Bran Pollard, Tepung Batu, DCP, Garam, CPOPremix Mineral, Premix Vitamin, Antioksidan. Dan imbuhan pakan yang digunakan Anti Jamur, Enzim (Phytase, Xylanase, Protease). Pakan harus mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan tubuh hewan dalam jumlah seimbang, antara lain karbohidrat, lemak, protein, vitamin, air, dan mineral (Plumstead dan Brake, 2003).

Peternak ayam pedaging lebih sering memberikan pakan komersial dari pada mencampur bahan pakan sendiri. Perusahaan pakan komersial di Indonesia sangat beragam baik jenis produk maupun hasil dari tiap pabrik sehingga harga di pasaranpun tidak sama satu sama lain. Bahan baku impor yang digunakan menyebabkan harga pakan komersial mejadi relatif mahal namun tetap diminati oleh peternak karena mudah didapat dan lebih praktis diberikan pada ternak. Pakan komersial merupakan pakan yang dirancang untuk menghasilkan per-kembangan, pertumbuhan.

4.3 Jenis Pakan

Pada peternakan Imin Broiler Farm, jenis pakan yang digunakan adalah pakan jadi dengan merek pakan 8201 (pre starter), 8202 (starter),dan 9203 (finisher) dari PT Malindo Feedmill Tbk. Bentuk pakan dari setiap fase juga berbeda, di fase pre starter dan starter menggunkan bentuk pakan crumble atau butiran. Pada fase finisher menggunkan bentuk pakan pellet. (Adisatwa 2016) juga menyatakan bahwa untuk ayam umur 1-21 hari dengan bentuk crumble dan untuk ayam umur 22 hari - panen dengan bentuk crumble yang lebih besar agar ayam lebih mudah mengomsumsi pakan. Pakan ini diformulasikan dengan kandungan nutrisi yang

sesuai untuk setiap fase pertumbuhan broiler, yaitu pre starter, starter, dan finisher. Pakan lengkap atau pakan jadi adalah pakan yang telah diformulasikan dengan kandungan nutrisi yang lengkap dan seimbang, sesuai dengan kebutuhan nutrisi broiler pada setiap fase pertumbuhannya. Pakan lengkap biasanya diproduksi oleh perusahaan pakan ternak dalam bentuk crumble atau pelet (S. Leeson 2005).

4.4 Manajemen pemberian pakan dan minum

Pada Peternakan Imin Broiler Farm, manajemen pemberian pakan dilakukan dengan baik dan teratur sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh perusahaan pembibitan broiler. Berikut adalah rincian manajemen pemberian pakan yang dilakukan di Peternakan Imin Broiler Farm.

1) Jadwal pemberian pakan:

Pakan diberikan secara ad libitum (tersedia sepanjang waktu) disemua fase pre starter, starter, dan finisher dengan penambahan pakan dilakukan 2 kali sehari pada pagi, dan sore hari. Pada pagi hari sekitar jam 06:00 dan di sore hari sekitar 15:00. Jatah pemberian ransum dalam satu hari tidak boleh diberikan terlalu banyak. (Nastiti 2010) juga menyatakan harus diatur agar bisa diberikan lebih dari 2 kali sehari dikarenakan dapat menghemat ransum, mengurangi resiko kandang kotor karena tumpahan ransum, menambah nafsu makan dan ayam broiler tidak malas untuk minum.

4.5 Evaluasi Manajemen Pakan

Berdasaarkan hasil pemeliharaan broiler ini untuk mengetahui hasil manajemen pakan broiler di Imin Broiler Farm dalam laporan hasil Praktek Kerja

Lapangan. Berikut hasil data yang diperoleh selama Praktek Kerja Lapangan.

Tabel 5. Data broiler di Imin Broiler Farm

Umur (Minggu)	Populasi	Kematian (ekor)	Afkir (Ekor)	Total Konsumsi Pakan /FI(kg)	Rataan konsumsi pakan gr/ekor	otal Berat Badan/BW (kg)	Rataan berat badan/ekor	FCR
1	6970	30	0	1250	179	1394	200	0,90
2	6943	57	0	3650	526	3332	481	1,10
3	6918	82	0	8250	1193	6572	950	1,26
4	6893	107	2600	14100	2046	10754	1560	1,31
5	4278	122	4278	15050	2188	9411	2200	1,60

Sumber: Data Pribadi diolah

4.5.1. Pemantauan dan pencatatan berat badan

Pada Peternakan Imin Broiler Fram pencatatan berat badan dilakukan setiap di pagi hari sesudah pemberian pakan. Menurut (Mosahab et al. 2011), kegiatan pemantuan dan pencatatan (recording) peternakan ayam broiler merupakan proses rutin pengumpulan data dan pengukuran perkembangan serta memantau perubahan yang terjadı pada ayam tiap harinya. Pengetahuan akan berat ideal.bobot ayam, sebab pada ayam menunjukkan pertumbuhan yang paling tinggi. Pemanfaatan melakukan pencatatan berat badan mingguan sangat dibutuhkan agar dapat mengetahui kinerja dari produksi peternakan ayam (Mosahab et al. 2011).

4.5.2. Konsumsi pakan

Konsumsi pakan dipantau secara rutin dengan mencatat jumlah pakan yang diberikan. Data konsumsi pakan ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan pakan dan pertumbuhan ayam. Pada Imin Broiler Farm. Setelah selesai melakukan panen/penangkapan ayam. Untuk melihat hasil kinerja selama ini berjalan dengan baik atau tidak perlu dilakukan evaluasi.(Santoso dan Sudaryani, 2009).

1. Perhitungan konversi pakan (FCR)

FCR (Feed Conversion Ratio), yaitu perbandingan antara pakan yang dihabiskan dengan berat badan yang didapat.

$$\text{FCR} = \frac{\text{konsumsi pakan } \frac{\text{kg}}{(\frac{\text{ekor}}{\text{minggu}})}}{\text{total berat badan } \frac{\text{kg}}{(\frac{\text{ekor}}{\text{minggu}})}}$$

Semakin rendah angka FCR semakin baik kualitas pakan, karena lebih efisien dengan pakan sedikit menghasilkan bobot badan yang tinggi, (Mosahab et al. 2011). Dengan manajemen pemberian pakan yang baik dan teratur, peternakan broiler tempat magang dapat mencapai angka konversi pakan (FCR) yang optimal, yaitu 1,60 pada akhir periode pemeliharaan. Angka FCR ini menunjukkan bahwa setiap 1,60 kg pakan yang dikonsumsi dapat menghasilkan 1 kg bobot badan broiler. Nilai FCR pada usia pemeliharan 35 hari yakni 1,60 kg yang mana memenuhi nilai standar, hal tersebut didukung oleh pernyataan Yanuartin (2004) konversi berat ayam pedaging umur 35 hari berkisar antara 1,6 dan 1,7 kilogram. Jenis pakan yang digunakan, manajemen pemeliharaan, dan suhu lingkungan adalah beberapa faktor yang memengaruhi nilai konversi ransum (James, 2004). Terdapat faktor lain yang mempengatuhi yaitu pemberian pakan, penerangan, dan sosial. Dalam kandang litter selama lima minggu, konversi pakan broiler sebesar 1,6 (Santoso, 2009).

Pada fase starter pemberian minum di lakukan 6 jam sekali secara manual, setelah ayam umur 5 hari pemberian minum dilakukan secara otomatis, air minum diberikan pada ayam secara mengalir terus menerus menggunakan (TMAO) tempat

minum ayam otomatis. Pembersihan tempat minum ayam dilakukan setiap pagi hari, pembersihan dilakukan secara manual menggunakan spon *ngesut*. Air minum untuk DOC dianjurkan memberikan air dengan tambahan gula 2% pada saat kedatangan untuk memberikan energi selama perjalanan. Pemberian air minum biasanya dilakukan secara bebas atau ad-libitum. Pada ayam broiler, selain asupan pakan yang memadai, air bersih juga harus disediakan untuk mencegah penyakit (Cahyono, 2020). pada ayam broiler memiliki standar tertentu dan ayam broiler tidak akan mengkonsumsi air secara berlebihan bila tidak dalam keadaan stress misal karena suhu yang terlalu tinggi (agus Susanto, 2021). Menurut Singleton (2004), konsumsi air minum ayam broiler dalam temperatur normal sekitar 1,8-2 kali dari jumlah konsumsi ransum. air minum juga harus tersedia setiap saat. Kebutuhan air minum ayam mencapai 2 kali lipat dari jumlah konsumsi pakannya. Terlebih menginjak umur 15 hari ayam mulai menghasilkan panas tubuh dan perombakan nutrisi pakan. Jika pada siang hari suhu kandang sangat panas, maka ayam lebih memilih minum dibanding makan untuk membantu mendinginkan suhu tubuh (Aji 2019).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pemberian pakan pada kandang milik pak imin telah memenuhi standar kebutuhan nutrisi ayam broiler baik fase pre starter hingga finisher. adapun jenis pakan yang diberikan meliputi crumble ukuran kecil pada fase pre starter dan starter dan pakan crumble ukuran lebih besar pada fase finisher, ini ditujukan agar nilai palatabilitas ternak baik. kandang bapak imin menerapakan pemberian pakan ad libitum dimana penambahan dilaksanakan sebanyak dua kali pada pagi dan sore hari.

5.2 Saran

Pemberian kamera pengawas yang terhubung ke ruang kontrol dianjurkan agar pengawasan lebih terkendali dan dapat mangambil tindakan yang cepat apabila terjadi gangguan.

DAFTAR PUSTAKA

D. I., and Ciomas Adisatwa. 2016. “Manajemen Pakan Ayam Broiler di PT. Ciomas Adisatwa Yogyakarta Bela Pratama Dewi, Drh. Puspa Wikan Sari, SU.”

Dehaus Indonesia (26 September 2023), optimalkan pertumbuhan ayam broiler dengan pakan yang tepat. Diakses pada 4 maret 2024, dari https://www.deheus.id/cari/berita-dan-artikel/optimalkan-pertumbuhan-ayam-broiler-dengan-pakan-yang-tepat

Herlina Betty, Ririn Novita, Teguh Karyono. 2015. “Effect of Time and Ration on the Performance Growth and Broiler Production.” Jurnal Sain Peternakan Indonesia 10(2):107–13.

James, R. G. 2004. Modern Livestock and Poultry Production. 7 th edn. Thomson Delmar Learning Inc., FFA Activities, London.

Jayanti, Devi, E. (2021) Manajemen Pakan Dan Minum Ayam Broiler Di PT. Tujuh Impian Indonesia Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Mosahab, R., Mahamad, O., & Ramayah, T. (2010). Service Quality, Customer Satisfaction And Loyalty: A Test Of Mediation. International Business Research, 3(4). doi: 10.5539/ibr.v3n4p72

Nastiti rima. 2010. “Menjadi Milyader Budidaya Ayam Broiler.” Menjadi Milyader Budidaya Ayam Broiler.

Nurinaya, N, Sri,A, Sitti, M. Model Pengendalian Persediaan Pakan Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Ud. Turiolo) Jurnal Mirai Management is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Nuryati, Tutik. 2019. “Performance Analysis of Broiler in Closed House and Opened House.” Jurnal Peternakan Nusantara 5(2):77. doi: 10.30997/jpnu.v5i2.1931.

S. Leeson, Summers J. D. 2005. “Commercial Poultry Nutrition.”

Santoso, H. dan T. Sudaryani. 2009. Pembesaran Ayam Pedaging di Kandang Panggung Terbuka. Cetakan Pertama. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sari, M. L., and M. Ramadhon. 2017. “Manajemen Pemberian Pakan Ayam Broiler Di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.” Jurnal Peternakan Sriwijaya 6(1):37–43. doi: 10.33230/jps.6.1.2017.5077.

Suprijatna et al. 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. jakarta selatan: Penebar Swadaya.

Susanto1 Agus), Agustinus G. Murwanto2), Sri Hartini2) Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science), Juli 2021, hal. 173–179Vol. 11 No. 2e-ISSN:2620-9403p-ISSN:620-939X173Pemanfaatan Jus Buah Merah (Pandanus conoideus) Sebagai Feed Additive Untuk Meningkatkan Performa Ayam Broiler Fase Starter.

yuwanta. 2004. Dasar-Dasar Ternak Unggas. Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN

PT MALINDO FEEDMILL, Tbk
PAKAN AYAM RAS PEDAGING
(BROILER) - BAGIAN 1:
SEBELUM MASA AWAL (PRE STARTER)
(Umur 1 - 7 Hari)
8201
Bentuk Butiran
KANDUNGAN NUTRISI
Protein Kasar : Min. 22 %
Serat Kasar : Maks. 4 %
Lemak Kasar : Min. 5 %
Kadar Air : Maks. 14 %
Abu : Maks. 8 %
Kalsium : 0,80 - 1,10 %
Fosfor dengan Enzim Fitase > 400 FTU/Kg : Min. 0,50 %
Lisin : Min. 1,30 %
Metionin : Min. 0,50 %
Metionin + Sistin : Min. 0,90 %
Treonin : Min. 0,80 %
Triptofan : Min. 0,20 %
Aflatoksin Total : Maks. 40 µg/kg
Enzyme : +
Urea : ND
2024.03.05 21:27

PAKAN AYAM RAS PEDAGING
(BROILER) - BAGIAN 2:
MASA AWAL (STARTER)
(Umur 8 - 21 Hari)
8202
Bentuk Butiran
KANDUNGAN NUTRISI
Protein Kasar : Min. 20 %
Serat Kasar : Maks. 5 %
Lemak Kasar : Min. 5 %
Kadar Air : Maks. 14 %
Abu : Maks. 8 %
Kalsium : 0,80 - 1,10 %
Fosfor dengan Enzim Fitase ≥ 400 FTU/Kg : Min. 0,50 %
Lisin : Min. 1,20 %
Metionin : Min. 0,45 %
Metionin + Sistin : Min. 0,80 %
Treonin : Min. 0,75 %
Triptofan : Min. 0,19 %
Aflatoksin Total : Maks. 50 µg/kg
Enzyme : +
Urea : ND
DILARANG DIPERGUNAKAN
UNTUK HEWAN RUMINANSIA
BAHAN PAKAN YANG DIGUNAKAN
Jagung Kuning, Hasil samping olahan gandum, Bungkil Kacang Kedelai, DDGS, MBM, CGM, Bran Pollard, Tepung Batu, DCP, Garam, CPO
IMBUHAN PAKAN YANG DIGUNAKAN
Premix Mineral, Premix Vitamin, Antioksidan, Anti Jamur, Enzyme (Phytase, Xylanase, Protease)
CARA PENGGUNAAN
8202 digunakan untuk ayam broiler starter umur 8 - 21 hari. Karena dalam bentuk pakan komplit, maka langsung dapat dipergunakan.
NPP : PD.2.12003196
BERAT BERSIH : 50 KG
Tanggal dan Kode Produksi :
8202 No 97314 GB S

(BROILER) - BAGIAN
MASA AKHIR (FINISHER)
(Umur 21 hari - panen)
9203
Bentuk Pellet
KANDUNGAN NUTRISI
Protein Kasar : Min. 19 %
Serat Kasar : Maks. 6 %
Lemak Kasar : Min. 5 %
Kadar Air : Maks. 14 %
Abu : Maks. 8 %
Kalsium : 0,80 - 1,10 %
Fosfor dengan Enzim Fitase ≥ 400 FTU/Kg : Min. 0,45 %
Lisin : Min. 1,05 %
Metionin : Min. 0,40 %
Metionin + Sistin : Min. 0,75 %
Treonin : Min. 0,65 %
Triptofan : Min. 0,18 %
Aflatoksin Total : Maks. 50 µg/kg
Enzyme : +
Urea : ND
DILARANG DIPERGUNAKAN
UNTUK HEWAN RUMINANSIA
BAHAN PAKAN YANG DIGUNAKAN
Jagung Kuning, Hasil samping olahan gandum, Bungkil Kacang Kedelai, DDGS, MBM, CGM, Bran Pollard, Tepung Batu, DCP, Garam, CPO